

Analisis Pengelolaan Kelas Oleh Guru PAK Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2023/2024

Ray Gibrael Sinaga

Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Tiurma Berasa

Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Simion Harianja

Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Korespondensi penulis: raygibraelsinaga@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to determine the achievements of classroom management carried out by PAK teachers in increasing the learning interest of class XI students at SMA Negeri 2 Tebing Tinggi for the 2023/2024 academic year. The research hypothesis is that classroom management by PAK and Budi Pekerti teachers will increase the learning interest of class. Hypothesis testing using the t test formula obtained the value $t_{count}=4.091 > t_{table}=2.021$. The t_{count} value is in the curve area of rejection of H_0 and acceptance of H_a . Thus, it can be concluded that the research hypothesis is accepted, namely classroom management by PAK and Budi Pekerti teachers in increasing the interest in learning of class. The achievement of classroom management by PAK and Budi Pekerti teachers in increasing the interest in learning of class.*

Keywords: *Class Management, Student Interest in Learning.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui capaian pengelolaan kelas yang dilakukan guru PAK dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tebing Tinggi tahun pelajaran 2023/2024. Hipotesis penelitian adalah pengelolaan kelas yang dilakukan guru PAK dan Budi Pekerti akan meningkatkan minat belajar kelas. Uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji t diperoleh nilai thitung=4,091 > ttabel=2,021. Nilai thitung berada pada daerah kurva penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu pengelolaan kelas oleh guru PAK dan Budi Pekerti dalam meningkatkan minat belajar kelas. Prestasi pengelolaan kelas oleh guru PAK dan Budi Pekerti dalam meningkatkan minat belajar kelas.

Kata kunci: Pengelolaan Kelas, Minat Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha atau proses untuk meningkatkan kualitas manusia dengan jelas membina potensi pribadi, baik secara rohani (pikiran, karya, cipta, rasa, dan hati nurani) maupun secara jasmani (panca indra dan keterampilan-keterampilan). Selain itu Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan pengetahuan setiap manusia, sebab Pendidikan adalah tempat atau salah satu alat yang digunakan bukan saja membebaskan manusia dari keterbelakangan melainkan juga kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat dihasilkan manusia melalui belajar.

Pendidikan dapat dikatakan sebagai usaha atau perbuatan secara sengaja untuk melengkapi (latin: *educare*) individual atau kelompok, serta membimbingnya keluar (latin: *educere*) dari situasi tahap perkembangan ketahap perkembangan berikutnya yang lebih baik. Lebih tegas lagi dikatakan pendidikan merupakan usaha sadar (latin: *educates*) dari para pendidik, untuk mengalami peristiwa belajar didalam kehidupannya. Dalam berbagai situasi proses pendidikan memiliki banyak metode untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif didalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik serta merta mempunyai pengaruh positif yang dimana pembelajaran menjadi sangat menyenangkan. Untuk menghindari pengaruh yang negative atau yang tidak di inginkan perlu adanya suatu pengelolaan kelas yang baik. Tanpa adanya pengelolaan kelas maka proses belajar akan kurang menyenangkan. Seperti kondisi ruangan yang kotor, kursi dan meja tidak tersusun rapi, dan papan tulis yang tidak bersih, ini adalah proses pembelajaran yang tidak kondusif. Maka diperlukannya pengelolaan kelas untuk proses belajar yang kondusif. Tantangan didalam proses belajar mengajar di dalam kelas adalah murid yang tidak antusias terhadap pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif, dimana kegiatan tersebut membutuhkan rangsangan yang membangkitkan semangat anak didik untuk belajar. Belajar adalah suatu proses untuk upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan dari sikap, etika dan tingkat pengetahuan sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari, dan harus ada interaksi antara stimulus dan respon supaya terjadi interaksi dalam belajar. Menurut Hamalik “Belajar adalah suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya apabila ia tidak belajar maka responnya menurun”.¹ Pencapaian tujuan Pendidikan adalah tergantung bagaimana proses belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan dan dituntut supaya terampil dalam menyampaikan pelajaran supaya anak didik dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Menjadi seorang guru itu adalah sebuah panggilan, sebab tidak semua orang mau menjadi guru. Jansen Sinamo mengatakan bahwa guru adalah seseorang yang dirahmati untuk membawa, membimbing muridnya dari ketidaktahuan menjadi tahu. Kesadaran panggilan tersebut harusnya membuahkan rasa tanggung jawab bagi seorang pendidik². Seorang guru bukan hanya sekedar ilmu pengetahuan begitu saja tetapi memiliki peran yang sangat strategis untuk membuat suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa dengan antusias mengikuti pelajaran dan mudah memahami materi pembelajaran yang diterimanya.

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013. Hal: 9

² Sinamo Jansen, *Delapan Etos Keguruan*. Bandung: Bina Media Informasi, 2012. Hal 11

Dengan mengenal dan memahami situasi anak didiknya tersebut maka guru diharapkan dapat membantu masalah nilai siswa yang rendah disekolah dan menciptakan sistem pembelajaran yang menyenangkan untuk menekan jumlah siswa yang bermasalah dengan nilai yang kurang baik sehingga memperoleh nilai yang memuaskan dan berhasil dalam pembelajaran.

Seorang guru dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efisien dan menyenangkan, jika guru bersangkutan dapat mengelola kelas dengan baik, proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan menyenangkan. Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti harus dapat melakukan pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar untuk peningkatan minat belajar siswa terhadap PAK.

Guru yang kreatif memiliki ide-ide baru yang dapat disalurkan kepada anak didiknya dalam proses belajar mengajar, sehingga pengajarannya menarik minat siswa memberi kesempatan saja, tanpa memperhatikan minat siswa merupakan kegiatan sia-sia sebab minat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemauan belajar dan minat siswa merupakan gudang yang kaya bagi aktivitas belajar yang dapat dirangsang oleh guru untuk menimbulkan semangat belajar. Untuk peningkatkan minat belajar siswa maka guru Pendidikan agama Kristen dan budi pekerti harus kreatif dalam mengajar. Karena kalau tidak akan membuat siswa jenuh dan bosan Ketika proses belajar mengajar berlangsung sehingga yang terjadi adalah siswa lebih suka bolos, bermain ditempat-tempat yang mereka sukai, serta kurang memberi perhatian yang serius terhadap pelajaran termasuk pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, sebab ada anggapan PAK itu mudah dipelajari karena sudah mereka dapatkan dari Gereja dan Keluarganya. Sebagai Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, dituntut untuk meningkatkan mutu pelajarannya dengan menciptakan ide-ide baru yang bervariasi, mengembangkan sumber penunjang belajar yang telah ada serta menampakkan keseriusannya dalam mengajar sehingga dapat membangkitkan minat belajar siswa untuk belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Guru PAK dan Budi Pekerti harus menyadari bahwa ide, cara, Teknik, serta keterampilannya merupakan nilai yang amat didambakan oleh anak didik, apabila guru melaksanakannya dengan baik maka akan nampak perubahan pada siswa yang dibuktikan dengan timbulnya rasa senang, serta sikap positif dalam belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Guru Pak juga harus memiliki tanggung jawab yang lain sebagai manajer yang penting bagi guru ialah membimbing pengalaman siswa sehari-hari kearah yang lebih baik. Sebagai manajer, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar mengajar

dan teori perkembangan sehingga kemungkinan untuk menciptakan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan pada siswa, juga memudahkan terlaksananya pembelajaran.

Hasil observasi pada tanggal 13 Maret 2023 di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, Kota Tebing Tinggi khususnya kelas X pada semester genap dan wawancara langsung kepada beberapa siswa kelas X IPS 3 yang dimana hasil wawancara tersebut., masalah khususnya adalah kurangnya dari segi variasi dalam hal pembelajaran yang membuat mereka bosan dan malas dalam belajar juga malas dalam mengerjakan tugas, penyebabnya adalah karena pembelajaran konvensional yang diterapkan oleh guru selama ini. Juga wawancara langsung kepada Guru Agama Kristen yang hasilnya terdapat siswa yang tidur-tiduran, ribut, malas mengerjakan tugas, kurang antusias dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di dalam ruangan, sehingga mereka tidak terlalu menganggap bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah sebuah mata pelajaran yang menarik.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, maka dari pada itu guru agama lebih memperhatikan lagi keterampilan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran untuk peningkatan minat belajar siswa. Serta faktor yang di alami siswa didalam sekolah dapat disesuaikan dengan pengelolaan kelas. Bukannya hanya faktor sekolah, faktor orang tua mendukung minat belajarnya siswa yang dimana jika orang tua mendorong anak untuk mengingatkan bahwa studi pendidikan agama itu berguna untuk membangun spritualnya didalam masa depannya kelak, dan juga faktor lingkungan masyarakat yang menjadi salah satu peningkatan minat belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang muncul tentang pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul '**Analisis Pengelolaan Kelas Oleh Guru PAK dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA NEGERI 2 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2023/2024**'. Bertujuan untuk peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Minat Belajar

Minat adalah sesuatu hal yang diinginkan oleh setiap manusia untuk mencapai suatu hal yang diinginkannya perlu melakukan sesuatu hal untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Sardiman minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan

sendiri³. Oleh karena itu, apa saja yang diinginkan seseorang dalam bentuk barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Menurut Sukardi Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan Sesuatu hal yang diminati seseorang⁴. Sedangkan menurut Slameto Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat⁵

Pertertian Guru PAK dan Budi Pekerti

Guru adalah sosok yang memberikan sejumlah pengetahuan dari Pendidikan kepada seseorang supaya memperoleh perubahan jasmani maupun rohani. Apabila kita memperhatikan seorang guru PAK sangat berbeda dengan guru umum, sebab guru PAK harus memberikan bukti nilai-nilai Kristiani didalam hidupnya dan kemampuan menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada siswa. Agar siswa bertumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai etika Kristen yang membangun moral sesuai kearah yang lebih baik. Menurut Nainggolan “Guru Agama Kristen adalah orang yang percaya dan menyambut sepenuhnya kedudukan yang terpanggil untuk bertumbuh kearah pengenalan yang semakin mendalam dan lengkap tentang pribadi Yesus Kristus”⁶. Selanjutnya Homrighausen mengatakan “Guru PAK adalah seseorang yang berusaha untuk mengajar dan mendidik watak pribadi para murid supaya mereka berani bertanggung jawab didepan Tuhan tentang kepercayaan mereka.”⁷ Sedangkan Budi Pekerti adalah usaha sadar penanaman/internalisasi nilai-nilai akhlah/moral dalam sikap dan perilaku manusia. Peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang luhur dalam keseharian baik dalam berinteraksi dengan Tuhan, maupun dengan sesama manusia dan dengan alam lingkungan.

Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen adalah Tokoh yang paling utama dalam membimbing anak disekolah untuk mencapai tingkat kedewasaan. Oleh karena itu guru harus dapat membentuk kepribadian siswa melalui penampilan, sikapnya dan kebenaran meneladani tokoh Tuhan Yesus sebagai tokoh terkesan

³Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019). Hlm. 55

⁴ *Ibid.* hlm.55.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 180.

⁶ Nainggolan Jhonn, *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi*, Bandung: Generasi Info Media, 2010

⁷ Homrighausen dan Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.

dan berwibawa. Maka guru PAK dan Budi Pekerti yang efektif adalah seorang pendidik yang dapat menjalin hubungan simpatik dengan siswanya, menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan dan menguasai bidang study PAK yang ingin diajarkan.

Pengertian Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen

Dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, minat belajar merupakan faktor yang sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa. maka guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengajarkan materi pembelajaran harus dapat membangkitkan minat belajar supaya siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Seseorang tidak dapat belajar kalau ia belum siap belajar, kesiapan belajar ditentukan oleh minat akan pelajaran itu.⁸

Robert R. Boehlke mengatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan suatu tugas panggilan gereja untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Allah dalam Yesus Kristus, yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesama dan lingkungannya. Sedangkan Werner C. Graendorf Pendidikan Agama Kristen adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada kuasa Roh Kudus yang membimbing setiap pribadi pada suatu tingkat pertumbuhan, yang melalui pengajaran masa kini kearah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan melengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan para murid.⁹

Kemudian, Martin Luther mengemukakan bahwa pengertian Pendidikan Agama Kristen, yaitu: “Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang melibatkan warga jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka serta bersukacita dalam Firman Yesus Kristus yang memerdekakan. Di samping itu PAK memperlengkapi mereka dengan sumber iman, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman berdoa, Firman tertulis (Alkitab) dan rupa-rupa kebudayaan sehingga mereka mampu melayani sesamanya termasuk masyarakat dan Negara serta mengambil bagian dengan bertanggung jawab dalam persekutuan Kristen.”¹⁰

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu tugas panggilan Gereja yang sangat penting bagi kehidupan

⁸ Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK Pendidikan Agama Kristen* (Salatiga: Jurnal Info Media, 2007).

⁹ Rida Gultom Dame Taruli Simamora, *Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja Dan Pemuda* (Medan: CV. Mitra Dwi Lestari, 2011). hlm 10-11

¹⁰ Harianto, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Surabaya: ANDI, 2012). hlm 52

orang Kristen yang proses pengajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada kuasa Roh Kudus yang membimbing setiap pribadi untuk mengenal Allah sehingga mampu melayani sesama nya termasuk masyarakat serta mengambil bagian secara bertanggung jawab dalam persekutuan Kristen.

Kerangka Berpikir

Dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, minat belajar merupakan faktor yang sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa. Maka guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengajarkan materi pembelajaran harus dapat membangkitkan minat belajar supaya siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pengembangan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Salah satu nya dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan proses pembelajaran yang tidak disajikan dalam bentuk final sehingga perlu melibatkan kemampuan intelektual siswa untuk menemukan, menyelidiki, berpikir, bertukar pendapat, mencoba serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.

Dengan hadirnya minat belajar akan menjadikan siswa lebih berkonsentrasi, focus dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga seorang guru PAK harus memanfaatkan waktu mengajar dengan baik untuk menuntut kecerdasan dan minat belajar dari siswa. Karena ada sebagian siswa lebih tinggi minatnya mempelajari suatu bidang, sementara siswa yang lain lebih berminat dibidang yang lainnya. Sehingga seorang guru PAK harus mampu menumbuhkan serta mengembangkan minat belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Kristen. Oleh sebab itu penulis menyimpulkan bahwa ketika guru mampu menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan baik dan tepat maka mampu mengembangkan minat belajar Pendidikan Agama Kristen.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus di uji kebenarannya. Karena sifatnya masih sementara, maka diperlukan sebuah data empirik yang dikumpulkan untuk membuktikan kebenarannya.¹¹ Berdasarkan kutipan diatas, berarti jawaban sementara yang diuji kebenarannya melalui data yang terkumpul disebut hipotesis. Pembuktian hipotesis atas kebenaran dan ketidakbenaran dapat dilakukan setelah menganalisis data. Maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat Analisis

¹¹ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: ALVABETA CV, 2020). hlm 9

Pengelolaan Kelas Oleh Guru PAK dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kristen Kelas XI SMA Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2023/2024”

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencari kebenaran dari suatu hal yang dipandang ilmiah. Karena melalui penelitian ini, penulis dapat melihat, mengamati, dan menganalisa suatu objek untuk mendapatkan suatu yang baru dalam menemukan kebenaran. Selain itu penelitian ini juga dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan yang baru dengan menggunakan suatu teknik yang sistematis. Adapun jenis pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif. Sugiyono mengemukakan bahwa statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistic inferensial adalah teknik statistic yang digunakan untuk menganalisa sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi¹². Kegiatan analisis adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti, sehingga metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskriptifkan atau menggambarkan tentang Pengelolaan Kelas Oleh Guru PAK dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Dalam mengadakan penelitian ini maka dilakukan pengumpulan data, analisis data, dan mengelolah data tersebut sampai tercapai suatu kumpulan data yang akurat.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data hasil penelitian maka penulis membuat langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat table distribusi jawaban responden berdasarkan alternatif jawaban.
2. Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan bobot option jawaban.
3. Mentabulasi jawaban responden secara keseluruhan, artinya setiap jawaban disusun serta dijumlahkan menurut bobot yang ditentukan.
4. Dengan Langkah-langkah pengujian hipotesa deskriptif sebagai berikut:

¹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2017) Hlm 10

- a. Menghitung skor ideal untuk variable yang diuji. Skor ideal adalah skor tertinggi karena diasumsikan setiap responden memberikan jawaban dengan skor tertinggi.

Menurut, Sugiyono skor ideal = skor tertinggi tiap item x jumlah item instrument x jumlah responden.

- b. Mencari nilai kriteria interpretasi skor

$$\frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100\%^{13}$$

- c. Menghitung rata-rata data

Menghitung rata-rata data dengan rumus yang di kemukakan Arikunto

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor tiap item

N = Jumlah responden

- d. Menghitung simpangan baku

Menghitung simpangan baku untuk populasi, dengan rumus yang di kemukakan Arikunto:

$$S = \frac{\sqrt{\sum (x - \bar{x})^2}}{n}$$

Dimana :

S : Simpangan baku

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah variable X

N : Jumlah responden¹⁴

- e. Menghitung nilai t untuk pengujian hipotesis

- a. Menghitung nilai μ dengan rumus t-test 1 sampel sebagaimana dekemukakan oleh sugiyono dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t : Nilai t yang dihitung

X : Nilai rata-rata

μ : Nilai yang dihipotesiskan

s : Simpangan baku sampel

n : Jumlah anggota sampel

- b. Menghitung harga t-table

¹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2017) Hlm 179

¹⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2010, Hlm 317

- c. Meletakkan harga kedudukan t hitung dan t table dalam kurva yang telah dibuat¹⁵
- d. Menginterpretasikan hasil presentasi penelitian yang ditentukan oleh Riduwan
- | | |
|------------------|-----------------------------|
| Angka 0% - 20% | = Tidak Baik |
| Angka 21% - 40% | = Kurang Baik |
| Angka 41% - 60% | = Cukup |
| Angka 61% - 80% | = Baik |
| Angka 81% - 100% | = Sangat Baik ¹⁶ |
- e. Kriteria penerimaa dan penolakan hipotesis, menurut Sugiyono adalah:
- H_a : Peranan Guru Pak dan Budi Pekerti dalam Pengelolaan Kelas untuk Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2022/2023 $\geq 75\%$ dari yang di harapkan.
- H_0 : Peranan Guru Pak dan Budi Pekerti dalam Pengelolaan Kelas untuk Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2022/2023 $\leq 75\%$ dari yang di harapkan¹⁷.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Persentase pencapaian keseluruhan analisis pengelolaan kelas oleh guru PAK dan Budi Pekerti dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah:

$$\% = \frac{SkorTotal}{SkorIdeal} \times 100\%$$

$$\% = \frac{3666}{4640} \times 100\%$$

$$\% = 79,01\%$$

Dari perhitungan diketahui perolehan analisis pengelolaan kelas oleh guru PAK dan Budi Pekerti dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah 79,01% dan nilai ini berada pada kategori baik. Artinya, pengelolaan kelas oleh guru PAK dan Budi Pekerti adalah baik dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti mentabulasi jawaban responden, kemudian diolah dan dianalisa maka pada bagian ini penulis akan menguraikan beberapa pembahasan hasil penelitian. Sesuai

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2017) Hlm 178

¹⁶ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010) Hlm 89

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,.....*, Hlm 179

dengan deskripsi data penelitian diketahui rata-rata keseluruhan analisis pengelolaan kelas oleh guru PAK dan Budi Pekerti dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah 3,16 dan persentase pencapaian adalah 79,01% dan nilai ini berada pada kategori baik.

Dari analisa hasil penelitian diketahui item dengan nilai rata-rata tertinggi adalah angket nomor 13 dengan nilai rata-rata 3,53 dan persentase pencapaian adalah 88,13% dan nilai ini berada pada kategori sangat baik. Dari nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru PAK menunjukkan keteladanan yang sangat baik dengan mengarahkan siswa untuk disiplin belajar di sekolah.

Dari analisa hasil penelitian diketahui item dengan nilai rata-rata terendah adalah angket nomor 25 dengan nilai rata-rata 2,83 dan persentase pencapaian adalah 70,63% dan nilai ini berada pada kategori baik. Dari nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belum semua siswa giat dalam mengulang kembali mempelajari Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang telah dibahas sebelumnya.

Dari uji hipotesa diperoleh $t_{hitung}=4,091 > t_{tabel}=2,021$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu pengelolaan kelas oleh guru PAK dan Budi Pekerti dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2023/2024 $> 75\%$ dari 100% yang diharapkan. Pencapaian tersebut yaitu 79,01% dan termasuk pada kategori baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Mulyasa bahwa pengelolaan kelas oleh guru dapat meningkatkan minat belajar siswa karena dalam pengelolaan kelas yang baik maka guru menunjukkan sikap tanggap, penuh perhatian, memberikan petunjuk, memberi teguran yang bijaksana dan memberi penguatan belajar kepada siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengelolaan kelas oleh guru PAK dan Budi Pekerti telah dilakukan dengan baik dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah baik.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, dengan ini disarankan:

1. Guru PAK

Hendaknya guru PAK mampu memilih model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan minat belajar siswa. salah satunya dengan pengelolaan kelas sesuai dengan indikator atau langkah-langkah pelaksanaan.

2. Siswa

Hendaknya siswa mampu mempertahankan serta mengembangkan minat belajar yang ada didalam dirinya sendiri, sehingga ketika ia memiliki minat belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim. 2021. Strategi Peningkatan Alkitab, 2012. LAI, Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Sinamo Jansen, Delapan Etos Keguruan. Bandung: Bina Media Informasi, 2012.
- Ahmad Susanto, Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019).
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),
- Heavescher. B. (2017). Teori Belajar dan Penerapannya dalam PAK. (Tarutung),
- Skinner. (2010). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Kusnandar. (2016). Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi atas Upaya Guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP di Depok dalam jurnal SAP, Volume 1. Nomor 2.
- Hansen. (2019). Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar (Jakarta: Prenadamedia Group).
- Hidayat. (2013). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang dalam jurnal Pujangga, Volume 1. Nomor 2.
- Makmun Khairani, Psikologi Belajar (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017
- Andi Achru, Pengembangan Belajar Dalam Pembelajaran dalam Jurnal Idaarah, Vol III, No, Desember 2019
- Daya Minat Belajar Siswa Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Dame Taruli Simamora, Rida Gultom. 2011. Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja Dan Pemuda. Medan: CV. Mitra Dwi Lestari.
- Djali. 2018. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.